

Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Jambi

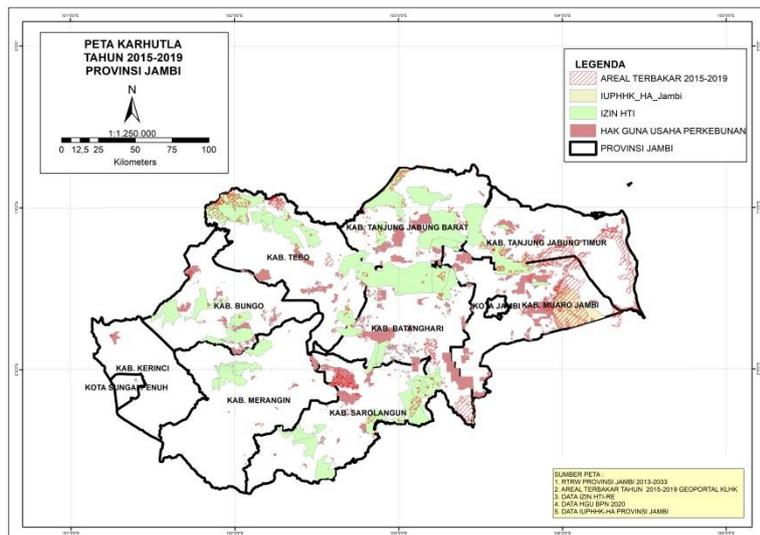
Tahun 2015-2019 menjadi catatan kelam bagi Provinsi Jambi dimana dalam rentang Tahun tersebut terjadi kebakaran seluas 238.401,3 hektar. Dari luasan tersebut 67% (158.971 Hektare) areal terbakar berada pada Areal Gambut dan sisanya 33% (79.430,3 Hektare) pada Areal Mineral.

Dari hasil analisis WALHI Jambi banyaknya kebakaran pada Areal Gambut merupakan dampak dari banyaknya izin perusahaan yang di berikan, aktivitas pengeringan gambut/ kanalisasi yang dilakukan oleh perusahaan serta lemahnya pengawasan kebakaran oleh perusahaan menjadi penyebab utama kebakaran hutan dan lahan.

Dari hasil analisis spasial yang dilakukan oleh WALHI Jambi menggunakan Data Kebakaran Lahan Tahun 2015-2019 yang dikeluarkan oleh KLHK serta data Perusahaan (HA, HTI dan Perkebunan Kelapa Sawit) diketahui bahwa pada Kebakaran Hutan Dan Lahan terjadi seluas 104.495,1 hektare atau 43,8% dari total Kebakaran Hutan Dan Lahan:

No.	Perusahaan	Luas
1	HTI DAN RE	41.583,59
2	HA	43.256
3	HGU	19.655,21
Total		104.495,1

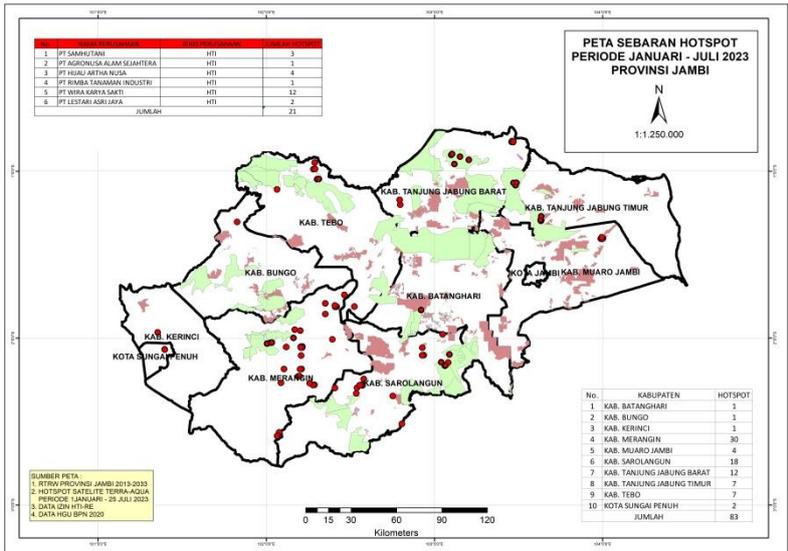
Tabel 1. Kebakaran pada izin perusahaan



GAMBAR 1. PETA KARHUTLA TAHUN 2015-2019 PROVINSI JAMBI

Pada tahun 2023 Periode 1 Januari – 25 Juli 2023 WALHI Jambi menganalisa hotspot yang terjadi di Provinsi Jambi menggunakan satelite Terra-Aqua (MODIS).

Dari hasil analisa diketahui bahwa pada pada Provinsi Jambi terdapat 83 hotspot di mana terdapat 21 hotspot berada dalam Izin Perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya keseriusan perusahaan dalam megamankan wilayah izinya dari bahaya bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan.



GAMBAR 2. PETA SEBARAN HOTSPOT PERIODE 1 Januari – 25 JULI 2023